

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, belajar adalah proses interaksi dengan semua situasi yang ada di sekitar siswa. Belajar dapat dilihat sebagai proses yang kompleks dan terstruktur yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan tidak terjadi dengan sendirinya. Karena itu, diperlukan upaya sadar dari pihak siswa.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan khususnya bahasa Indonesia, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mempelajari dan mendalami bahasa Indonesia sangatlah penting terutama di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia

meliputi komponen keterampilan linguistik dan sastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa karena merupakan dasar komunikasi lisan dan tulisan. Salah satu aspek yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca awal siswa sangat penting di kelas rendah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk melafalkan kata-kata tertulis dan menggunakannya sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut (Akhadiyah, 2015: 43). Membaca adalah Salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan, karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di SD dirancang agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan, serta suasana belajar dapat dibuat menyenangkan.

Pada membaca permulaan atau awal membaca lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Menurut Susanto (2018: 23), terdapat empat tahapan dalam pengembangan keterampilan membaca siswa yaitu: tahap kesadaran menulis, tahap membaca gambar, tahap pengenalan membaca, dan tahap kelancaran membaca. Membaca permulaan adalah bacaan pertama yang menjadi landasan yang harus dimiliki siswa dan diberikan kepada siswa khususnya di kelas bawah atau rendah sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya.

Anak SD yang pada awalnya belum bisa membaca, siswa akan

menghadapi banyak kesulitan dalam proses pembelajaran dan akan mempengaruhi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa perlu belajar membaca untuk memperlancar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca di kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Sebagian besar kemampuan membaca siswa masih kurang. Indikator tersebut dilihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung dan hasil wawancara dengan guru kelas. Guru menyatakan bahwa, lebih dari 50% siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk belum bisa membaca dengan lancar. Akibatnya, nilai membaca siswa masih rendah, bahkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini disebabkan siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman, siswa cenderung tidak tertarik saat belajar bahasa Indonesia. Siswa juga berada dalam fase transisi dari lingkungan baru, TK/PAUD ke sekolah dasar di mana sebagian siswa belum bisa membaca dan mengenal huruf abjad.

Pembelajaran membaca kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk juga masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran inovatif, dan siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (central teaching), apalagi guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya, terutama pada saat pembelajaran bahasa

Indonesia. Senada dengan pendapat Sanjaya (2017:231), pembelajar tradisional atau konvensional dipandang sebagai objek pembelajaran yang berperan sebagai penerima informasi yang pasif dan pembelajarannya bersifat teoretis dan abstrak. Dengan kondisi tersebut, peneliti dapat menganalisis kekurangan dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemukan di kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Alternatif yang digunakan peneliti untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran di kelas yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan tindakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan teknik permainan bagi siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, merangsang motivasi, menarik perhatian, dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Teknik ini dikemas dalam semangat anak sekolah dasar atau sesuai dengan jiwa anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca, karena kegiatan membaca dengan permainan sangat menyenangkan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa, seorang guru diharapkan juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan memilih strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Metode permainan adalah suatu cara penyajian materi pelajaran

melalui berbagai macam bentuk aktivitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan, serius tetapi santai sehingga siswa akan belajar dengan gembira (Sutikno, 2014: 24). Permainan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu sekolah dasar yaitu permainan menyusun kata. Permainan menyusun kata merupakan permainan menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang telah tersedia atau sesuai dengan kalimat yang dibacakan oleh guru. Melalui permainan menyusun kata siswa akan belajar untuk mengeja dan memahami kata dengan bacaan (Nisak, 2013: 75). Melalui pembelajaran permainan, diharapkan menjadi daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Permainan ini dapat dilakukan secara kelompok. Dalam penelitian ini, permainan menyusun kata dilakukan secara perindividu dan kelompok karena untuk mengetahui minat baca siswa. Langkah-langkah permainan susun kata yaitu sebagai berikut: 1) guru menjelaskan tujuan dan proses permainan, 2) guru membagikan kertas berisi gambar yang akan ditempel kartu kata oleh siswa, 3) siswa menempel kata yang sesuai dengan gambar yang tersedia, 4) siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa, 5) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran (Nisak, 2013: 63).

Metode permainan adalah suatu cara penyajian isi pembelajaran melalui berbagai bentuk kegiatan permainan untuk menciptakan suasana

yang menyenangkan, serius, namun santai bagi siswa untuk menyenangi pembelajaran menurut (Sutikno, 2014: 121). Permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas satu sekolah dasar adalah permainan menyusun kata. Permainan menyusun kata adalah tentang menempel kata-kata yang sesuai dengan gambar yang tersedia atau kalimat yang dibacakan oleh guru. Melalui permainan menyusun kata, siswa belajar mengeja dan memahami kata melalui membaca (Nisak, 2013: 23). Diharapkan pembelajaran sambil bermain akan menjadi daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajarnya.

Permainan ini dapat dilakukan secara berkelompok. Dalam penelitian ini permainan pembentukan kata dilakukan secara berkelompok dan individu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Langkah-langkah permainan menyusun kata adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tujuan dan alur permainan, 2) Guru membagikan kertas bergambar yang ditempelkan kartu kata kepada siswa, 3) Siswa menempel kata dan menyusun kata tersebut sesuai dengan gambar yang disediakan, 4) siswa mendiskusikan hasil pekerjaan siswa bersama guru, 5) siswa dan guru menyelesaikan proses pembelajaran (Nisak, 2013: 12).

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang terjadi terkait kemampuan membaca maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tersebut dalam bentuk tesis dengan judul peningkatan kemampuan

membaca melalui teknik permainan menyusun kata siswa kelas 1 SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Lebih dari 50% siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tidak dapat membaca dengan lancar. Akibatnya, nilai membaca siswa masih rendah, bahkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.
2. Siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman sebayanya.
3. Siswa cenderung tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia.
4. Penggunaan oleh guru media yang masih kurang.
5. Pembelajaran membaca kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk juga masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran inovatif, dan siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (central teaching), apalagi guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik- baiknya, terutama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka secara umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran membaca menggunakan teknik permainan menyusun kata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas I SDN Kedungmlaten Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran membaca menggunakan teknik permainan menyusun kata.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian menjadi dasar dan referensi bagi peneliti lain di tempat dan disiplin ilmu yang berbeda untuk mengembangkan teknik baru.
- b. Hasil penelitian menjadi dasar kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain.
- c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk mendapatkan wawasan tentang upaya perbaikan membaca untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi pada saat menggunakan model, strategi dan teknik pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat meningkatkan kemampuan membaca.

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca.

c. Bagi peneliti

Sebagai calon guru, teknik permainan menyusun kata menawarkan wawasan baru bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Memberikan pengalaman penelitian akademik dan informasi pendidikan yang bermanfaat tentang strategi, model dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Membaca adalah kegiatan memahami bahasa tulis untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan karena dapat memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
2. Teknik permainan menyusun kata adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir siswa. Teknik ini dapat dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok.